

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN IPS
(STUDI KASUS DI SMP NEGERI 1 MIRI)**

Oleh:

Sarwiyati¹, Hermanu Joebagio², Leo Agung S.³

Abstract

This research aimed: (1) to describe the Social Science teachers' and students' knowledge; (2) to analyze the Social Science learning plan and implementation by the teachers; (3) to describe the evaluation of Social Science learning by teachers; and (4) to analyze the obstacles in the implementation of Social Science learning.

This research employed a descriptive qualitative method,. The data source employed was informant or resource (Social Science teachers and students), place and event (Social Science learning activity in the class), document and archive (RPP, score book, etc). Techniques of collecting data used were in-depth interview, observation and content analysis. with purposive sampling technique. The data validation was conducted using source, researcher, method and theory triangulations. Technique of analyzing data used was an interactive model.

The results of research showed that: (1) the knowledge of teachers and students in SMP Negeri 1 Miri on Curriculum 2013 was sufficiently good but had not been applied maximally; (2) teachers developed RPP (Learning Implementation Plan) inconsistent with Permendikbud RI (Education and Culture Minister of Republic of Indonesia's Regulation) Number 103 of 2014, scientific approach and student-centered learning had been implemented, discovery learning, problem based learning and project based learning had not been implemented; (3) evaluation of knowledge competency had been conducted but evaluation of attitude and skill competencies had not been conducted maximally; (4) the obstacles in learning lied on teacher motivation, scientific learning with student-centered learning and evaluation of attitude and skill competencies.

Keywords: Curriculum 2013, Social Science Learning, SMP Negeri 1 Miri.

¹ Alumni Program Pascasarjana Sejarah Universitas Sebelas Maret Surakarta, email : swymarta@gmail.com

² Dosen Program Pascasarjana Sejarah Universitas Sebelas Maret Surakarta

³ Dosen Alumni Program Pascasarjana Sejarah Universitas Sebelas Maret Surakarta

A. PENDAHULUAN

Salah satu langkah terpenting untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah menyempurnakan kurikulum, langkah itu antara lain dengan memberlakukan kurikulum 2013. Dalam kurikulum lama IPS di SMP disajikan terpisah menjadi Geografi, Sejarah, Ekonomi, Sosiologi juga Tidak ada platform, semua kajian berdiri sejajar dan Diajarkan oleh guru berbeda (team teaching) dengan sertifikasi berdasarkan mata kajian. Sedangkan dalam kurikulum 2013 materi disajikan terpadu dengan Geografi sebagai platform kajian dengan tujuannya adalah menekankan pentingnya konektivitas ruang dalam memperkuat NKRI dan diajarkan oleh satu orang guru yang memberikan wawasan terpadu.

Bisakah kurikulum 2013 dilaksanakan secara maksimal sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan, itu menjadi salah satu pertanyaan karena sosialisasi kurikulum 2013 dilaksanakan dalam rentang waktu yang pendek. Administrasi pembelajaran yang berbeda jauh dengan kurikulum lama yang harus disusun oleh guru ditambah dengan sistem penilaian yang mencakup tiga kompetensi dengan administrasi yang rumit apakah dapat diterapkan, dan metode pembelajaran yang tergolong baru membuka peluang untuk menjadi permasalahan tersendiri dalam pelaksanaan kurikulum 2013.

Pengertian Kurikulum menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum 2013 menurut Permendikbud RI No 58 Tahun 2014 Pasal 1 ayat 2 sebagai berikut : Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah terdiri atas: a. Kerangka Dasar

Kurikulum; b. Struktur Kurikulum; c. Silabus; dan d. Pedoman Mata Pelajaran.

Kurikulum 2013 disusun dengan karakter khusus, seperti yang tercantum dalam Permendikbud RI Nomor 68 Tahun 2013 ,Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

- 1) mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik;
- 2) sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;
- 3) mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;
- 4) memberi waktu yang cukup luasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- 5) kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar matapelajaran;
- 6) kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti;
- 7) kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antarmatapelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

Seperti yang diamanatkan oleh kurikulum 2013 bahwa pembelajaran dilaksanakan

menggunakan pendekatan *saintifik* yakni pembelajaran yang terdiri atas kegiatan mengamati, merumuskan pertanyaan (dan merumuskan hipotesis), mengumpulkan data/informasi dengan berbagai teknik, mengolah/menganalisis data/informasi dan menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan hasil.

Dalam rangka menerapkan pendekatan saintifik ada tiga strategi pembelajaran yakni strategi *discovery/inquiry learning* (pembelajaran melalui penemuan), *problem based learning* (pembelajaran berbasis masalah) dan *project based learning* (pembelajaran berbasis project) (Permendikbud Nomor 66 Th 2013;3).

Penilaian yang dilaksanakan dalam Kurikulum 2013 berpedoman pada Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan, antara lain berisi:

- 1) Ruang Lingkup Penilaian
Penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- 2) Teknik dan Instrumen Penilaian
 - a) Penilaian kompetensi sikap
Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian "teman sejawat" (*peer evaluation*) oleh peserta didik dan jurnal.
 - b) Penilaian kompetensi pengetahuan
Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan.
 - c) Penilaian kompetensi keterampilan
Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio.

Karakteristik ilmu sosial (Numan Sumantri dalam Sapriya 2009:22) menyebutkan karakteristik ilmu sosial sebagai berikut :

- 1) Berbagi batang tubuh (*body of knowledge*) disiplin ilmu-ilmu sosial yang diorganisasikan secara sistematis dan ilmiah,
- 2) Batang tubuh disiplin itu berisikan sejumlah teoridang generalisasi yang handal dan kuat serta dapat diuji tingkat kebenarannya..
- 3) Batang tubuh disiplin ilmu-ilmu sosial ini disebut juga *structure* disiplin ilmu , atau ada juga yang menyebutnya dengan *fundamental idea*.
- 4) Teori dan generalisasi dalam struktur itu disebut pula pengetahuan ilmiah yang dicapai lewat pendekatan "conceptual" dan "syntactic", yaitu lewat proses bertanya, berhipotesis, pengumpulan data (observasi dan eksperimen).
- 5) Setiap teori dan generalisasi ini terus dikembangkan, dikoreksi, dan diperbaiki untuk membantu dan menerangkan masa lalu, masa kini dan masa depan serta membantu memecahkan masalah – masalah sosial melalui pikiran, sikap dan tindakan terbaik.

Berdasarkan latar belakang masalah dan kajian teori maka masalah dapat dirumuskan : 1. Bagaimana pengetahuan guru IPS dan siswa tentang Kurikulum 2013?; 2. Bagaimana perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran IPS berdasarkan Kurikulum 2013 oleh guru?; 3. Bagaimana evaluasi pembelajaran IPS berdasarkan Kurikulum 2013 oleh guru?; 4. Bagaimana kendala/hambatan dalam implementasi pembelajaran IPS berdasarkan Kurikulum 2013 yang dihadapi guru?.

Berdasarkan latar belakang masalah dan kajian teori dan rumusan masalah maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut : 1. Untuk mendeskripsikan pengetahuan guru IPS dan siswa tentang Kurikulum 2013; 2. Untuk menganalisis perencanaan dan

pelaksanaan pembelajaran IPS berdasarkan Kurikulum 2013 oleh guru; 3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran IPS berdasarkan Kurikulum 2013 oleh guru; 4. Untuk menganalisis hambatan dalam implementasi pembelajaran IPS berdasarkan Kurikulum 2013 yang dihadapi guru.

B. METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yaitu sebuah proses inquiri yang menyelidiki masalah-masalah sosial dan kemanusiaan dengan tradisi metodologi yang berbeda. Peneliti membangun sebuah gambaran yang kompleks dan holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan atau opini para informan, dan keseluruhan studi berlangsung dalam latar situasi yang alamiah/wajar (*natural setting*) (Creswell dalam Rochiati Wiriaatmaja, 2009 : 8). Strategi yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah studi kasus tunggal.

Subjek penelitian ini adalah Guru IPS dan Siswa SMP Negeri 1 Miri. Wawancara dilakukan dengan empat guru IPS dan lima siswa dan siswi, sedangkan observasi pembelajaran dilaksanakan dalam pembelajaran IPS di kelas tujuh F dan kelas delapan B.

Instrumen penelitian terdiri atas format-format untuk memandu pelaksanaan wawancara, observasi pembelajaran dan analisis dokumen. Teknik analisis data adalah teknik analisis model interaktif melalui tiga komponen yang saling berkaitan yakni reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Guru IPS dan Siswatentang Kurikulum 2013.

Sosialisasi kurikulum 2013 dilaksanakan dalam kurun waktu yang relatif singkat dan harus langsung

diaplikasikan dalam pembelajaran. Guru maupun siswa SMP Negeri 1 Miri telah memahami teori tentang pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013, tetapi dalam mengaplikasikan kurikulum tersebut pada proses pembelajaran tidak maksimal. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Anton Supianto (2014) Universitas Tanjungpura Pontianak dengan judul: "Persepsi Guru IPS Terhadap Kurikulum 2013 (Studi Kasus Pada SMP Negeri 10 Pontianak)" yang menyatakan bahwa guru telah mengetahui dan memahami bahwa penilaian berdasarkan kurikulum 2013 meliputi kompetensi sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Pembelajaran dengan pendekatan *saintifik* dan pembelajaran berpusat pada siswa/*student center* belum mampu melibatkan secara aktif seluruh siswa dan pembelajaran didominasi oleh siswa yang tingkat kecerdasannya tinggi, sedangkan siswa yang tingkat kecerdasannya rendah mengalami kesulitan untuk mengikuti pembelajaran.

Sejak berlakunya kurikulum 2013 guru wajib melaporkan nilai dan deskripsi dari tiga kompetensi (kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi ketrampilan) yang diolah menjadi nilai raport. Penilaian kompetensi sikap dan penilaian kompetensi ketrampilan membutuhkan instrumen yang banyak, dengan teknik penilaian yang rumit sehingga penilaian dua kompetensi tersebut belum bisa dilaksanakan secara maksimal.

2. Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran IPS berdasarkan Kurikulum 2013 oleh Guru.

RPP yang disusun oleh guru IPS SMP Negeri 1 Miri belum sesuai dengan komponen dan sistematika RPP dan belum sesuai dengan prinsip penyusunan RPP yang tertuang dalam

Permendikbud RI Nomor 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Kekurangan tersebut terletak pada prinsip penyusunan RPP yang ke 8 (Memberikan umpan balik dan tindak lanjut pembelajaran, RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.) belum terpenuhi, karena RPP yang dibuat guru tidak memuat rancangan program pengayaan, dan remedi). Padahal program pengayaan dan remedi merupakan tindak lanjut dari evaluasi pembelajaran.

Dari hasil wawancara, analisis dokumen dan hasil observasi ditemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS belum sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran yang tertuang dengan Permendikbud RI Nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses pendidikan dasar dan menengah.

Dalam kegiatan penutup RPP yang disusun RR Sulisyorini, S.Pd tertulis : Melakukan refleksi atau menggali feedback dari Siswa melalui pertanyaan : "apa hikmah yang bisa kita ambil dari pertemuan hari ini ?" dan Menugaskan peserta didik melakukan aktivitas kelompok berupa interpretasi peta.(lembar tugas terlampir) (*tanggung jawab*). Tetapi dalam PBM keduanya tidak dilaksanakan, itu artinya pelaksanaan pembelajaran tanpa diikuti kegiatan refleksi dan penugasan. Kenyataan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan model PBL tidak sesuai dengan sintaks atau langkah-langkah PBL dari M Hosnan tahap 5 yakni Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan.

Dari pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan Bibit Sulistyani, S.Pd menunjukkan bahwa pembelajaran tidak

bisa tuntas, karena tahap keenam dalam teknik *Student Team Achievement Division (STAD)* adalah memberi penghargaan, yakni mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok. Pada tahap ini Bibit Sulistyani, S.Pd tidak memberi penghargaan apapun baik upaya maupun hasil belajar meskipun misalnya penghargaan yang berupa pujian. Hal ini tidak sesuai dengan tahap 4 model STAD menurut Miftahul Huda yakni pemberian penghargaan, tetapi guru tidak memberi penghargaan.

3. Evaluasi Pembelajaran IPS berdasarkan Kurikulum 2013 oleh Guru.

Dari hasil analisis instrumen penilaian yang dibuat oleh guru-guru IPS SMP Negeri 1 Miri semua guru hanya menyediakan daftar nilai kolektif yang beris nilai dari kompetensi sikap, nilai kompetensi pengetahuan dan nilai kompetensi ketrampilan. Guru tidak melaksanakan langkah-langkah penilaian kompetensi sikap sesuai Permendikbud Nomor 66 tahun 2013.

Sedangkan dari hasil observasi ditemukan bahwa selama proses pembelajaran guru tidak melaksanakan penilaian baik kompetensi pengetahuan, sikap maupun ketrampilan padahal instrumen tersebut tersedia dalam RPP.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Anton Supianto (2014) Universitas Tanjungpura Pontianak dengan judul: "Persepsi Guru IPS Terhadap Kurikulum 2013 (Studi Kasus Pada SMP Negeri 10 Pontianak)" yang menyatakan bahwa guru mengalami sedikit kesulitan dalam penilaian.

4. Kendala/hambatan dalam Implementasi Pembelajaran IPS berdasarkan Kurikulum 2013 yang dihadapi Guru.

Kendala yang dihadapi guru meliputi motivasi guru dan motivasi siswa, Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *saintifik* dan pelaksanaan pembelajaran berpusat pada siswa/*student center*, dan penilaian kompetensi sikap dan ketrampilan.

Masih ada guru dan siswa yang motivasinya rendah sehingga membutuhkan teknik untuk mengatasinya. Untuk meningkatkan motivasi guru Kepala Sekolah menempuh beberapa cara ternyata sistem kekeluargaan lebih efektif, sedangkan motivasi siswa yang rendah ditempuh dengan berbagai cara antara lain dengan dipaksa maju kedepan kelas untuk meningkatkan rasa percaya diri, dengan diberi hadiah.

Sedangkan sistem penilaian yang menjadi kendala adalah penilaian kompetensi sikap dan ketrampilan. Penilaian sikap dengan instrumen dan prosedur pelaksanaan serta aspek yang dinilai sangat banyak ditambah dengan respon siswa, respon positif hanya dari siswa yang tingkat keimanan dan kecerdasan tinggi.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Pengetahuan guru IPS dan siswaterhadap Kurikulum 2013.

Pengetahuan guru SMP Negeri 1 Miri tentang kurikulum 2013 cukup baik, tetapi belum diaplikasikan secara maksimal dalam penyusunan perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran.

Pengetahuansiswatentangpendekatansaintifi kdanpembelajaranberpusatpadasiswa/s tudent centercukupbaik. Siswa yang mempunyaitingkatkecerdasantinggiaktif danbersemangattetapisiswa yang tingkatkecerdasannyarendahpasif.

2. Perencanaandan pelaksanaan pembelajaran IPS berdasarkan Kurikulum 2013 oleh guru.

Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran belum sesuai dengan Permendikbud RI Nomor 103 tahun 2014, guru tidak mencantumkan program remedial dan pengayaan. Program penilaian belum mencakup seluruh komponen.

Pendekatan *saintifik* dan pembelajaran berpusat pada siswa/*student center* telah dilaksanakan, model pembelajaran *discovery learning*, *problem based learning* dan *project based learning* belum dapat dilaksanakan, model *discovery learning* pernah dicoba tetapi hasilnya tidak maksimal.

3. Evaluasipembelajaran IPS berdasarkan Kurikulum 2013 oleh guru.

Guru SMP Negeri 1 Miri telah melaksanakan evaluasi pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013, namun ada guru yang belum mengambil nilai kompetensi sikap. Guru merasakan bahwa penilaian sikap dan penilaian ketrampilan rumit, belum ada guru yang menyediakan jurnal penilaian kompetensi sikap. Sedangkan penilaian ketrampilan telah dilaksanakan tetapi belum sesuai dengan Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013.

4. Kendala/hambatandalamimplementasip embelajaran IPS berdasarkan Kurikulum 2013.

Kendala/hambatan dalam pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 terletak pada motivasi guru, pembelajaran *saintifik* dengan pendekatan berpusat pada siswa/*student center* dan penilaian kompetensi sikap serta penilaian kompetensi ketrampilan. Pembelajaran *saintifik* dengan pendekatan berpusat pada siswa/*student center* belum efektif untuk semua siswa.

Penilaian kompetensi sikap instrumen dan prosedur pelaksanaan serta aspek yang dinilai sangat banyak sehingga menyita waktu, dan siswa belum merespon positif terhadap penilaian sikap. Kesulitan penilaian kompetensi ketrampilan terletak pada banyaknya instrumen yang digunakan dan aspek yang dinilai.

Berdasarkan keadaan nyata di lapangan saat penelitian berlangsung dan analisis data yang didapat, maka penulis menyarankan :1. Peserta didik/ siswa (Hendaknya setiap peserta didik melatih diri untuk mencari sumber belajar yang beraneka ragam; Selalu merespon positif penilaian yang dilakukan oleh guru, oleh teman maupun oleh diri sendiri, baik secara langsung maupun tidak langsung) ; Guru(Memperbaiki penyusunan RPP. Meningkatkan kemampuan pemanfaatan media, menggunakan metode pembelajaran

yang variatif. Mengembangkan evaluasi yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan maupun ketrampilan; sering memberi tugas agar peserta didik menjadi terbiasa memecahkan permasalahan dalam proses pembelajaran); MGMP/Sekolah (Untuk MGMP : meningkatkan dan mengoptimalkan kegiatan penyusunan rencana pembelajaran, mencari strategi pembelajaran yang sederhana tetapi efektif dan menyusun program penilaian dan melaksanakan kegiatan tindak lanjut bersama; Untuk Sekolah : perlu sering dilaksanakan bintek untuk meningkatkan kompetensi guru sekaligus); 3. Dinas Pendidikan Kabupaten Sragen (Perlunya refleksi terhadap pelaksanaan kurikulum 2013 untuk menemukan realita;Sebelum sebuah kurikulum diberlakukan, diperlukan observasi lapangan. Kurikulumnya boleh sama tetapi diperlukan juklak dan juknis khusus untuk daerah pinggiran.

Daftar Pustaka

- Anton Supianto (2014) Universitas Tanjungpura Pontianak dengan judul: "*Persepsi Guru IPS Terhadap Kurikulum 2013 (Studi Kasus Pada SMP Negeri 10 Pontianak)*"
- Depdikbud. 2010. Undang – Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung : Citra Umbara.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran abad 21*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Miftahul Huda, 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar .
- Moleong Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT Rosdakarya
- Permendikbud RI No 54 Tahun 2013, *Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : Kemendikbud.
- Permendikbud RI No 58 Tahun 2014, *Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta : Kemendikbud.
- Permendikbud RI No 65 Tahun 2013, *Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : Kemendikbud.
- Permendikbud RI No 66 Tahun 2013, *Tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta : Kemendikbud.
- Permendikbud RI No 68 Tahun 2013, *Tentang KD dan Struktur Kurikulum SMP-MTs*. Jakarta : Kemendikbud
- Permendikbud RI No 103 Tahun 2014, *Tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : Kemendikbud

Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005. *Tentang Guru dan Dosen* Jakarta : Kemendikbud.